

## RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG), biaya Corporate Social Responsibility (CSR), dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Sektor pertambangan dipilih karena memiliki tingkat eksposur risiko lingkungan dan sosial yang tinggi, karakteristik operasional yang kompleks, serta volatilitas laba yang relatif besar, yang dapat meningkatkan tekanan manajerial dan mendorong praktik manajemen laba.

Manajemen laba dalam penelitian ini didefinisikan sebagai diskresi manajerial dalam pelaporan keuangan yang bertujuan untuk memengaruhi laba yang dilaporkan guna mencapai tujuan tertentu. Manajemen laba diukur menggunakan discretionary accruals berdasarkan Modified Jones Model, yang secara luas dianggap sebagai metode yang andal dalam mengidentifikasi manipulasi laba berbasis akrual. Semakin tinggi nilai discretionary accruals, maka semakin besar tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Pengungkapan ESG diukur menggunakan indeks pengungkapan ESG yang terdiri dari 30 item dan disusun berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Standards serta NASDAQ ESG Reporting Guide. Indeks ini mencerminkan tingkat transparansi perusahaan dalam mengungkapkan

informasi terkait tanggung jawab lingkungan, praktik sosial, dan tata kelola perusahaan. Biaya CSR diukur sebagai rasio antara total pengeluaran CSR terhadap laba bersih, yang merepresentasikan komitmen nyata perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sementara itu, profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Sampel penelitian terdiri dari 64 perusahaan pertambangan yang menghasilkan 192 observasi firm-year selama periode pengamatan tiga tahun. Pemilihan model estimasi dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, yang menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan metode estimasi yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh negatif namun tidak signifikan secara statistik terhadap manajemen laba. Meskipun menunjukkan arah penurunan manajemen laba, pengaruh tersebut belum signifikan secara statistik. Oleh karena itu, pengungkapan ESG belum dapat dianggap sebagai mekanisme yang efektif dalam menekan manajemen laba pada perusahaan pertambangan selama periode penelitian.

Selanjutnya, biaya CSR juga terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun secara teoritis alokasi CSR yang lebih besar diharapkan meningkatkan tekanan reputasi dan etika perusahaan, dalam penelitian ini pengaruh tersebut belum terbukti secara empiris dalam menekan praktik manajemen laba.

Selain itu, profitabilitas (ROA) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih kuat mengalami tekanan yang lebih rendah untuk memanipulasi laba karena kinerjanya telah memenuhi ekspektasi investor dan pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya praktik ESG yang berkualitas, investasi CSR yang memadai, serta profitabilitas yang kuat dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan menekan praktik manajemen laba di sektor pertambangan Indonesia. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akuntansi keberlanjutan serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan, investor, auditor, dan regulator dalam memperkuat tata kelola dan transparansi perusahaan.

**Kata Kunci :** Pengungkapan ESG; Biaya *Corporate Social Responsibility*; Profitabilitas; Manajemen Laba; Perusahaan Pertambangan

## SUMMARY

This study aims to examine the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure, Corporate Social Responsibility (CSR) cost, and profitability on earnings management in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. The mining sector is selected due to its high exposure to environmental and social risks, complex operational characteristics, and relatively high earnings volatility, which may increase managerial pressure and encourage earnings management practices.

In this study, earnings management is defined as managerial discretion in financial reporting aimed at influencing reported earnings to achieve certain objectives. Earnings management is measured using discretionary accruals based on the Modified Jones Model, which is widely regarded as a reliable method for identifying accrual-based earnings manipulation. A higher value of discretionary accruals indicates a higher level of earnings management.

ESG disclosure is measured using a 30-item ESG disclosure index developed based on the Global Reporting Initiative (GRI) Standards and the NASDAQ ESG Reporting Guide. This index reflects the level of corporate transparency in disclosing environmental responsibility, social practices, and corporate governance information. CSR cost is measured as the ratio of total CSR expenditure to net profit, representing the company's tangible commitment to social and environmental responsibility. Meanwhile,

profitability is proxied by Return on Assets (ROA), which reflects the company's ability to generate earnings from its total assets.

This study employs a quantitative approach using panel data regression analysis. The sample consists of 64 mining companies, resulting in 192 firm-year observations over a three-year period. Model selection is conducted through the Chow test, Hausman test, and Lagrange Multiplier test, which indicate that the Fixed Effect Model (FEM) is the most appropriate estimation method.

The empirical results show that ESG disclosure has a negative but statistically insignificant effect on earnings management. Although the direction of the relationship suggests a tendency to reduce earnings management, the effect is not statistically significant. Therefore, ESG disclosure cannot yet be considered an effective mechanism in constraining earnings management in mining companies during the study period.

Similarly, CSR cost shows a negative and statistically insignificant effect on earnings management. Although theoretically higher CSR allocation is expected to increase reputational and ethical pressure on firms, this influence is not empirically supported in reducing earnings management practices.

In contrast, profitability (ROA) has a negative and statistically significant effect on earnings management. Firms with stronger financial performance face lower pressure to manipulate earnings, as their performance already meets investor and stakeholder expectations.

Overall, this study highlights the importance of strong financial performance in enhancing financial reporting quality and limiting earnings management practices in the Indonesian mining sector. The findings contribute to sustainability accounting literature and provide practical implications for corporate management, investors, auditors, and regulators in strengthening governance and transparency.

**Keywords:** ESG Disclosure; Corporate Social Responsibility Cost; Profitability; Earnings Management; Mining Companies

